

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DALAM PEMBERIAN MAKANAN SEHAT DENGAN STATUS GIZI ANAK DI SD NEGERI 1 BETENG KABUPATEN MAGELANG JAWA TENGAH

RELATIONSHIP OF MOTHER BEHAVIOR IN GIVING HEALTHY FOOD WITH CHILD NUTRITIONAL STATUS IN BETENG 1 STATE SCHOOL MAGELANG REGENCY CENTRAL JAVA

Oleh : Iska Oktaningrum, Pendidikan Teknik Boga Universitas Negeri Yogyakarta

Email : iska.oktaningrum96@gmail.com

Dosen : Dr. Dra. Kokom Komariah, M.Pd.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) hubungan pengetahuan ibu dalam pemberian makanan sehat dengan status gizi anak; 2) hubungan sikap ibu dalam pemberian makanan sehat dengan status gizi anak; dan 3) status gizi anak di SDN Beteng 1. Jenis penelitian ini adalah korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilakukan pada Desember 2017 – Agustus 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas III, IV, dan V di SD Negeri Beteng Kabupaten Magelang Jawa Tengah sejumlah 119 siswa. Pengambilan sampel dengan *proportionate stratified random sampling* sebanyak 89 responden. Pengumpulan data dengan angket. Validitas instrument dengan menggunakan *expert judgment* dan korelasi *Product Moment*, reliabilitas dengan *Alpha Cronbach*. Teknik analisis data yaitu statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan ibu dalam pemberian makanan sehat dengan status gizi anak dengan nilai korelasi (r_{xy1}) sebesar 0,774 dan koefisien determinan (r^2_{xy1}) sebesar 0,59. 2) terdapat hubungan positif dan signifikan antara sikap ibu dalam pemberian makanan sehat dengan status gizi anak dengan nilai korelasi (r_{xy1}) sebesar 0,688 dan koefisien determinan (r^2_{xy1}) sebesar 0,47.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Makanan Sehat, Status Gizi, Siswa Sekolah Dasar

Abstract

The objective of this study was to determine: 1) the relationship of mother's knowledge in providing healthy food with children's to nutritional status; 2) the relationship of mother's attitudes in providing healthy food with children's to nutritional status; and 3) nutritional status of children at Beteng Elementary School 1. This type of research is correlational with a quantitative approach. The study was conducted in December 2017 - August 2018. The population in this study were grade III, IV, and V students in SD Negeri Beteng, Magelang, Central Java, with a total of 119 students. Sampling with a proportionate stratified random sampling was 89 respondents. Data collection with questionnaires. The validity of the instrument using expert judgment and Product Moment correlation, reliability with Alpha Cronbach. The data analysis technique is descriptive statistics. The results of the study show that: 1) there is a positive and significant relationship between the knowledge of mothers in providing healthy food and children's nutritional status with the correlation value (r_{xy1}) of 0.774 and the determinant coefficient (r^2_{xy1}) of 0.59. 2) there is a positive and significant relationship between the attitude of mothers in giving healthy food with nutritional status of children with a correlation value (r_{xy1}) of 0.688 and a determinant coefficient (r^2_{xy1}) of 0.47.

Keywords: Behavior, Healthy Food, Nutritional Status, Elementary Students

PENDAHULUAN.

Anak usia sekolah dasar merupakan salah satu kelompok yang rawan mengalami gizi kurang karena tingkat ekonomi yang rendah, asupan makanan yang kurang seimbang, dan rendahnya pengetahuan orang tua. *World Health Organization* (WHO) tahun 2015 melaporkan bahwa prevalensi kekurusan ada anak di dunia sekitar 14,3% dengan jumlah anak yang mengalami kekurusan sebanyak 95,2 juta anak. Data RISKESDAS 2013 didapat status gizi umur 5-12 tahun (menurut IMT/U) di Indonesia, yaitu prevalensi kurus sebesar 11,2%, prevalensi pendek sebesar 30,7%. Di Jawa Tengah prevalensi kasus gizi kurang pada anak sebesar 19,3% dan untuk gizi buruk mencapai angka 4,7% (RISKESDAS, 2013).

Menurut hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan kabupaten Magelang tahun 2017 terdapat sebanyak 105 anak atau 37,6% yang mengalami stunting atau kekerdilan yaitu keadaan dimana tinggi badan kurang. Jumlah kasus ini tersebar di 21 kecamatan yang ada di kabupaten Magelang. Banyaknya anak yang menderita stunting tidak lepas dari banyaknya masalah kekurangan gizi yang terjadi pada ibu hamil, sehingga anak yang ada dalam kandungan mengalami kekurangan gizi untuk berkembang, sehingga terlahir dengan kondisi kurang normal. Salah satu penyebab gizi kurang pada anak adalah praktik pemberian makanan pada anak yang tidak tepat.

Pada umumnya, anak Sekolah Dasar menghabiskan seperempat waktunya setiap hari di sekolah untuk melaksanakan kegiatan belajar

mengajar, bermain dan jajan. Permasalahan gizi anak Sekolah Dasar dipengaruhi oleh pemilihan jajanan di sekolah dan pemberian makanan di rumah oleh keluarga khususnya ibu. Pemilihan makanan jajanan oleh siswa tidak lepas dari perilaku orang yang melakukan kegiatan tersebut atau karena perilaku orang tersebut akan mempengaruhi produk makanan yang akan dipilih atau dibeli. Menurut Usman Efendi (1985:87) perilaku muncul karena adanya faktor pendorong yang menyebabkan timbulnya suatu kekuatan sehingga individu tersebut bertindak. Faktor pendorong dalam berperilaku ditentukan oleh dua hal yaitu faktor pendorong dari dalam individu yang meliputi keyakinan, motivasi, tingkat emosional, dan jenis kelamin. Sedangkan faktor pendorong dari luar individu meliputi pengetahuan, pendidikan, pengalaman, lingkungan, dan sebagainya. Perilaku dibagi menjadi tiga domain yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), psikomotor (tindakan).

Penelitian yang dilakukan oleh Olsa (2017) menunjukkan bahwa peranan orang tua terutama ibu sangat penting dalam pemenuhan gizi anak dikarenakan anak membutuhkan perhatian dan dukungan orang tua dalam menghadapi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Untuk mendapatkan gizi yang baik diperlukan pengetahuan yang baik dari orang tua agar dapat menyediakan menu pilihan yang seimbang. Tingkat pengetahuan seseorang berpengaruh terhadap sikap dan perilaku seseorang dalam pemilihan makanan. pendidikan gizi pada orang tua atau keluarga yang

mempunyai anak dapat merubah perilaku dari keluarga terutama dalam pemberian makanan.

Survei awal yang dilakukan di SD Negeri Beteng 1 Magelan Jawa Tengah diketahui banyak penjual makanan jajanan di dalam sekolah dan banyak siswa yang membeli makanan jajanan tersebut. Sebagaimana anak sekolah dasar umumnya, siswa SD Negeri 1 Beteng Kabupaten Magelang Jawa Tengah juga memiliki kebiasaan mengkonsumsi makanan jajanan saat istirahat. Kebanyakan siswa mengkonsumsi makanan jajanan karena makanan jajanan yang dijual memiliki bentuk dan warna yang menarik, harga yang murah dan rasa yang enak. Hal ini akan berdampak buruk pada kesehatan anak, seperti gizi kurang bahkan gizi lebih atau obesitas.

Berdasarkan survei, sebagian besar siswa di SD N 1 Beteng Kabupaten Magelang Jawa Tengah memiliki postur tubuh yang pendek dan kurus, postur tubuh anak kelas V yang umumnya berusia 10 tahun terlihat seperti anak kelas 3 yang umumnya berusia 8 tahun. Selain itu, sebagian besar ibu dari anak kelas III, IV, dan V berstatus sebagai ibu rumah tangga sehingga memiliki banyak waktu untuk lebih memperhatikan pola makan anak dirumah. Sementara itu, hanya sebagian kecil yang bekerja sebagai buruh, swasta, guru sehingga mempunyai waktu lebih sedikit di rumah yang dapat mempengaruhi sehingga pola makan anak.

Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang pemberian makanan sehat dengan status gizi anak di SD

Negeri 1 Beteng, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi akan pentingnya penyediaan makanan jajanan di sekolah yang bermanfaat bagi pemenuhan gizi dan kesehatan siswa serta memberikan informasi mengenai makanan sehat yang tepat untuk anak.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasional yang mengungkapkan gejala yang terjadi seperti apa adanya, dan gejala yang berpengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis data kuantitatif. Metode pengumpulan data menggunakan tes, angket, dan observasi.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada Mei 2017- Juni 2018. Tempat pengambilan data dilakukan di SD Negeri 1 Beteng, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari dua kelompok populasi yaitu siswa dan ibu siswa kelas III, IV, dan V di SD Negeri 1 Beteng, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik *proportionate stratified random sampling* dengan taraf kesalahan 5% ditentukan sampel sebanyak 89 siswa.

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel. Variabel tersebut adalah variabel *independent* yang terdiri dari dua variabel dan satu variabel *dependent*. Variabel *independent* (X) di sini adalah pengetahuan dalam pemberian makanan sehat dan sikap ibu dalam pemberian makanan sehat, dan variabel *dependent* (Y) adalah status gizi anak di SD N 1 Beteng, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan instrument berupa tes dan angket, observasi, dan antropometri. Variabel pengetahuan atau ranah kognitif menggunakan tes tertutup yang terdiri dari 13 item soal, tingkatan C1 sampai dengan C4, variabel sikap atau ranah afektif menggunakan angket skala likert yang terdiri dari 17 item soal, tingkatan A1 sampai dengan A2, dan status gizi anak menggunakan antropometri yang mengukur tinggi badan dan berat badan siswa.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, uji persyaratan analisis, dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Pengetahuan Ibu dalam Pemberian Makanan Sehat

Frekuensi pengetahuan ibu dalam pemberian makanan sehat berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 49 ibu siswa (55,1%), tinggi 41,6%, rendah 3,4%, dan sangat rendah 0%.

Tabel 1. Distribusi Kategorisasi Pengetahuan Ibu dalam Pemberian Makanan Sehat

Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
> 74,9 s.d 99,8	49	55,1%	Sangat Tinggi
> 50 s.d 74,9	37	41,6%	Tinggi
> 25,1 s.d 50	3	3,4%	Rendah
0,2 s.d 25,1	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah	89	100%	

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu dalam pemberian makanan sehat untuk anak berada pada kategori sangat tinggi (55%).

2. Sikap Ibu dalam Pemberian Makanan Sehat

Frekuensi variabel sikap ibu dalam pemberian makanan sehat pada kategori sangat tinggi sebanyak 61 ibu siswa (68,5%), tinggi sebanyak 28 ibu siswa (31,5%), rendah dan sangat rendah (0%).

Tabel 2. Distribusi Kategorisasi Sikap Ibu dalam Pemberian Makanan Sehat

Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
> 55,25 s.d. 68	61	68,5%	Sangat Tinggi
> 42,5 s.d. 55,25	42	42,7%	Rendah
Jumlah	100	100%	

Jadi dapat disimpulkan bahwa sikap ibu dalam pemberian makanan sehat untuk anak berada pada kategori sangat tinggi (69%).

3. Status Gizi Anak SD Negeri 1 Beteng, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah

Frekuensi variabel status gizi anak kategori status gizi buruk sebanyak 8%, kategori status gizi kurang sebanyak 17%, dan kategori gizi baik sebanyak 75%.

Tabel 3. Distribusi Kategorisasi Status Gizi Anak SD Negeri 1

Status Gizi	Frekuensi	Persentase
Buruk	7	7,9%
Kurang	15	16,9%
Baik	67	75,3%
Jumlah	89	100%

Jadi dapat disimpulkan bahwa status gizi anak kelas III, IV, dan V di SD Negeri 1 Beteng berada pada kategori baik (75%)

Hasil Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan program SPSS for Windows 16.0 Version menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,774. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini **diterima**. Hasil analisis korelasi menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dalam pemberian makanan sehat dengan sttus gizi anak di SD Negeri 1 Beteng, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan program SPSS for Windows 16.0 Version menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,688. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini **diterima**. Hasil analisis korelasi menunjukkan terdapat hubungan antara sikap ibu dalam pemberian makanan sehat dengan sttus gizi anak di SD Negeri 1 Beteng, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis korelasi *Product Moment* dari *Karl Pearson*.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Korelasi *Product Moment* dari *Karl Pearson* (X-Y)

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Sig	R^2	Keterangan
Pengetahuan Ibu dalam Pemberian Makanan Sehat dengan Status Gizi Anak	0,774	0,207	0,000	0,59	Signifikan
Sikap Ibu dalam Pemberian Makanan Sehat dengan Status Gizi Anak	0,688	0,207	0,000	0,47	Signifikan

Berdasarkan Tabel 22 di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini **diterima**.

Pembahasan

1. Pengetahuan Ibu dalam Pemberian Makanan Sehat

Pengetahuan adalah suatu kemampuan untuk memahami suatu objek dengan menggunakan alat-alat panca indera manusia yang diperoleh dari berbagai sumber diantaranya melalui membaca, pendidikan, penyuluhan, dan media massa Notoatmodjo (2003:30). Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan indera atau akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya. (Kartiko Widi, 2010: 2).

Berdasarkan Tabel 1 frekuensi pengetahuan ibu dalam pemberian makanan sehat berada pada kategori sangat tinggi 55,1%, tinggi 41,6%, dan rendah 3,4%. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu dalam pemberian makanan sehat untuk anak di SD Negeri 1 Beteng, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah pada kategori sangat tinggi (55,1%).

Ibu dari siswa kelas III, IV, dan V di SD Negeri 1 Beteng, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah memiliki pengetahuan dalam pemberian makanan sehat yang baik. Hal ini berdasarkan hasil deskripsi subjek penelitian yang menunjukkan bahwa usia ibu dalam penelitian ini berada pada fase produktif sehingga mereka masih dengan mudah mengakses informasi dari berbagai media yang semakin berkembang pesat ini. Selain faktor usia, pendidikan juga berpengaruh dalam pemberian makanan sehat. Meskipun mayoritas ibu memiliki tingkat pendidikan SMP namun rasa ingin tahu ibu terhadap pengetahuan makanan sehat sangat tinggi.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nuris Zuraida (2013) yang menyatakan bahwa pendidikan yang tinggi dapat mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian makanan kepada anak. Ibu yang mempunyai pendidikan tinggi, diharapkan mempunyai daya terima yang lebih baik terhadap ilmu yang diterima sehingga diharapkan dapat dipraktikkan pada keluarga. Namun pendidikan yang rendah, tidak menjamin seorang ibu tidak mempunyai cukup pengetahuan mengenai makanan pada keluarga. Adanya rasa ingin tahu yang tinggi dapat mempengaruhi ibu

dalam mendapatkan informasi mengenai makanan yang tepat untuk anak.

2. Sikap Ibu dalam Pemberian Makanan

Sehat

Menurut Saifuddin (1988: 15) sikap merupakan suatu respon evaluatif. Respon hanya akan timbul apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya reaksi. Respon evaluatif berarti bahwa bentuk reaksi yang dinyatakan sebagai sikap itu timbulnya atas dasar proses evaluasi dalam diri individu yang memberi kesimpulan terhadap stimulus dalam bentuk nilai baik-buruk, positif-negatif, menyenangkan-tidak menyenangkan, yang kemudian mengkristal sebagai potensi reaksi terhadap objek sikap.

Berdasarkan Tabel 2, frekuensi pengetahuan ibu dalam pemberian makanan sehat berada pada kategori sangat tinggi 68,5% dan tinggi 31,5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa sikap ibu dalam pemberian makanan sehat untuk anak di SD Negeri 1 Beteng, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah pada kategori sangat tinggi (68,5%).

Ibu dari siswa kelas III, IV, dan V di SD Negeri 1 Beteng, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah memiliki sikap dalam pemberian makanan sehat yang baik. Hal ini disebabkan oleh perkembangan teknologi saat ini yang semakin berkembang sehingga akses menuju kehidupan yang sehat sehat tergantung dari cara penggunaannya. Dengan banyak media tentang kesehatan yang disaksikan atau diakses oleh para ibu membuat mereka mudah dipengaruhi oleh iklan ataupun siaran tersebut.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani (2017) bahwa sikap juga sebagai ekspresi dari nilai-nilai yang dimiliki oleh seseorang. Sikap bisa dibentuk sehingga terjadi perilaku yang diinginkan. Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, bukan merupakan pelaksanaan atau tindakan. Sikap mempengaruhi pengalaman seorang individu yang bersumber dari desakan didalam hati, kebiasaan-kebiasaan serta pengaruh dari lingkungan sekitar individu tersebut.

3. Status Gizi Anak Kelas III, IV, dan V di SD Negeri 1 Beteng

Menurut Astuti (2015: 188) gizi merupakan zat makanan pokok yang diperlukan bagi pertumbuhan dan kesehatan badan. Gizi memegang peran penting dalam tumbuh kembang anak, karena bagi anak gizi dibutuhkan untuk pertumbuhan. Status gizi merupakan akibat dari keseimbangan antara konsumsi dan penyerapan zat gizi dan penggunaan zat-zat gizi tersebut atau keadaan fisiologik akibat dari tersedianya zat gizi dalam seluruh tubuh.

Berdasarkan tabel 3 dan gambar 3, frekuensi status gizi anak berada pada kategori baik 75%, kategori kurang 18%, dan kategori buruk 8%. Jadi dapat disimpulkan bahwa status gizi anak kelas III, IV, dan V di SD Negeri 1 Beteng berada pada kategori baik (75%)

Perbedaan persentase status gizi yang didapat bisa disebabkan oleh perbedaan setiap anak memperoleh asupan zat gizi. Selain disebabkan oleh faktor asupan makanan, faktor tidak langsung pun juga mungkin dapat mempengaruhi status gizi anak, antara lain

seperti tingkat pengetahuan, dan sikap yang kurang, penghasilan rumah tangga, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga yang terlalu banyak yang mengakibatkan berkurangnya asupan makanan yang dikonsumsi masing-masing anggota keluarga sehingga kandungan gizinya pun juga tidak mencukupi kebutuhan dari masing-masing individu, pola asuh anak yang salah serta kesehatan lingkungan yang sangat kurang.

Hal ini sejalan dengan penelitian Uki Lutfi (2017) yang menyatakan bahwa status gizi responden berada pada kategori normal yaitu sebanyak 61,6% dan yang paling sedikit adalah kurus sebanyak 2,7%. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anzarkusuma (2014) yaitu status gizi berdasarkan IMT/U z-skor yang terbanyak adalah pada kategori normal sebanyak 75% dan paling sedikit adalah kurus sebanyak 6,5%.

4. Hubungan Pengetahuan Ibu dalam Pemberian Makanan Sehat dengan Status Gizi Anak

Dari hasil analisis untuk hipotesis pertama menggunakan bantuan *SPSS for Windows 16.0 Version* diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{xy1}) sebesar 0,774 dan koefisien determinan sebesar (r^2_{xy1}) sebesar 0,59 sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara Pengetahuan ibu dalam pemberian makanan sehat dengan status gizi anak. Nilai tersebut berarti pengetahuan ibu dalam pemberian makanan sehat terhadap status gizi anak memberikan sumbangan efektif sebesar 59%, sedangkan sisanya 41% dipengaruhi oleh

variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti faktor lingkungan, sosial, dan budaya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan meliputi: (1) Tingkat Pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat, (2) Informasi, seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas, (3) Budaya, tingkah laku manusia atau kelompok manusia dalam memenuhi kebutuhan yang meliputi sikap dan kepercayaan, (4) Pengalaman, sesuatu yang pernah dialami seseorang akan menambah pengetahuan tentang sesuatu yang bersifat informasi, dan (5) Sosial Ekonomi, tingkat kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dalam hidup (Notoatmodjo, 2003:30)

Tingginya tingkat pengetahuan ibu dalam pemberian makanan sehat kepada anak diperoleh dari usia ibu, mayoritas ibu dari siswa di SD Negeri Beteng 1 berusia di bawah 50 tahun sehingga mereka masih bisa mengakses pengetahuan dari berbagai media berupa media cetak antara lain: majalah yang membahas suatu informasi tentang makanan sehat, poster yang dalam penyampaianya berbentuk pesan kesehatan yang biasanya ditempel ditempat-tempat umum.

Selain media cetak, media elektronik juga sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan ibu misalnya televisi berupa iklan ataupun acara kesehatan yang ditayangkan. Smartphone yang pada saat ini menjadi barang yang sudah tidak asing lagi bagi semua kalangan. Tidak sedikit

ibu-ibu yang menggunakan smartphone untuk akses internet berupa resep makanan sehat, dan update informasi tentang kesehatan. Adanya media massa dapat memperluas pengetahuan dan informasi yang diterima oleh ibu sehingga ia mengetahui kejadian-kejadian yang teraktual dan penting untuk diketahui tentang makanan yang sehat untuk anak. Tidak hanya itu, meskipun mayoritas ibu-ibu memiliki jenjang pendidikan hanya di tingkat SMP, tetapi mereka memiliki pengetahuan yang sangat tinggi karena faktor ingin tahu yang tinggi pula dalam pengetahuan pemberian makanan sehat kepada anak.

5. Hubungan Sikap Ibu dalam Pemberian Makanan Sehat dengan Status Gizi Anak

Dari hasil analisis untuk hipotesis pertama menggunakan bantuan *SPSS for Windows 16.0 Version* diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{xy1}) sebesar 0,688 dan koefisien determinan sebesar (r^2_{xy1}) sebesar 0,47 sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara Sikap Ibu dalam Pemberian Makanan Sehat dengan Status Gizi Anak. Nilai tersebut berarti sikap ibu dalam pemberian makanan sehat terhadap status gizi anak memberikan sumbangan efektif sebesar 47%, sedangkan sisanya 53% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yaitu faktor emosional, lembaga pendidikan dan keagamaan.

Menurut Kristina (2007) faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap yaitu : (1) Pengalaman pribadi, (2) Orang lain, (3) Kebudayaan, (4) Media massa, (5) Lembaga pendidikan dan lembaga agama, dan (6) Faktor Emosional. Tingginya sikap ibu siswa dalam

pemberian makanan sehat kepada anak disebabkan adanya beberapa faktor yaitu: perkembangan teknologi di masa sekarang ini sehingga akses menuju kesehatan sangat mudah tergantung dari cara penggunaannya. Dengan banyak media tentang kesehatan yang disaksikan atau diakses para ibu-ibu membuat ibu siswa mudah dipengaruhi iklan atau siaran tersebut. Kebiasaan makan yang diajarkan ibu kepada anak akan mempengaruhi pola makan anak sehingga anak dapat memutuskan makanan yang dikonsumsinya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan positif dan signifikan Pengetahuan Ibu dalam Pemberian Makanan Sehat dengan Status Gizi Anak di SD Negeri 1 Beteng, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi (r_{xy1}) sebesar 0,774 dan koefisien determinan sebesar (r^2_{xy1}) sebesar 0,59.
2. Terdapat hubungan positif dan signifikan Sikap Ibu dalam Pemberian Makanan Sehat dengan Status Gizi Anak di SD Negeri 1 Beteng, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi (r_{xy1}) sebesar 0,688 dan koefisien determinan sebesar (r^2_{xy1}) sebesar 0,47.

DAFTAR PUSTAKA

Anzarkusuma. I.S., Mulyani E. Y. (2014). *Status Gizi Berdasarkan Pola Makan Sekolah Dasar di Kecamatan Rajeg Tangerang. Indonesian Journal of Human Nutrition*, Vol. 1.

- E. Usman Effendi & Juhaya S. Praja. (1985). *Pengantar Psikologi*. Bandung: Angkasa.
- Kartiko, Widi. 2010. *Asas Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Kemendes RI. (2013). *Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS*. Jakarta: Balitbang Kemendes RI
- Notoatmodjo. S. (2003). *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: Andi Offset
- Olsa, Edwin, dkk (2017). *Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting pada Anak Baru Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo*. Jurnal FK UNAND: Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Padang.
- Rakhmawati, N. Z. (2013). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Perilaku Ibu dalam Pemberian Makanan Anak Usia 12-14 Bulan*. Semarang: Thesis. UNDIP.
- Ramadhani, Stevia Tafdhila. (2017). *Hubungan Perilaku Konsumsi Makanan Sehat dengan Status Gizi Mahasiswa Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta*. Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Teknik Boga UNY. Tahun 2017.
- Saifuddin, Azwar. (1988). *Sikap Manusia, Teori, dan Pengukurannya*. Seri Psikologi. Yogyakarta: Liberty.
- Uki. Lutfi (2017). *Hubungan Kebiasaan Jajan Anak dengan Status Gizi Anak pada Usia Sekolah di SD N Bibis Kasihan Bantul*. Tesis Yogyakarta: STIKES Jendral Achmad Yani Yogyakarta.

Unicef-WHO-the world bank joint child malnutrition estimates. 2015. <http://apps.who.int/gho/data/view>. Main